

## Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aceh Hidroponik Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

**Muhammad Al Giffary**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [muhammadalgiffary.ma@gmail.com](mailto:muhammadalgiffary.ma@gmail.com)

**Nurlaila Nurlaila**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [nurlaila@uinsu.ac.id](mailto:nurlaila@uinsu.ac.id)

**Khairina Tambunan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)

Korespondensi penulis: [muhammadalgiffary.ma@gmail.com](mailto:muhammadalgiffary.ma@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the suitability of financial statement reports based on the application of accounting based on SAK EMKM at Umkm Aceh Hidroponik Medang Ara Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach and the application of recording financial statements based on SAK EMKM using primary and secondary data taken from Umkm Aceh Hidroponik. The data collection technique in this study uses interview and documentation techniques and the analysis technique used is using data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on data analysis, the results showed that Umkm Aceh Hidroponik has implemented accounting but the recording of financial statements carried out is still manual and very simple and its application has not followed the provisions in SAK EMKM. The financial statements prepared by Umkm Aceh Hidroponik are only in the form of an income statement while the statement of financial position and notes to the financial statements do not exist. The obstacle that causes Umkm Aceh Hydroponics not to be implemented is that they do not know and understand the preparation of business financial reports based on the Micro, Small, Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM).*

**Keywords:** SAK EMKM, Financial Statements, MSMEs

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian laporan laporan keuangan berdasarkan penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Umkm Aceh Hidroponik Desa Medang Ara, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari Umkm Aceh Hidroponik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa Umkm Aceh Hidroponik sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat Umkm Aceh Hidroponik hanya berupa laporan laba rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada. Kendala yang menyebabkan belum diterapkannya Umkm Aceh Hidroponik yaitu belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

**Kata kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

### PENDAHULUAN

Saat ini, kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkembang sangat pesat. Banyak pelaku usaha yang berkecimpung di dunia bisnis. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mengetahui peranannya selain berperan sangat besar terhadap

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023

\* Muhammad Al Giffary, [muhammadalgiffary.ma@gmail.com](mailto:muhammadalgiffary.ma@gmail.com)

ketahanan dan pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di tanah air. Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia, Piter Abdullah Mengatakan UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di tanah air. Jika di total secara keseluruhan baik usaha mikro, kecil, maupun menengah, maka total penyerapan tenaga kerja hampir 97 persen sementara jika dilihat dari total penambahan angkatan kerja Indonesia 2 yang mencapai 3 juta orang per tahun, UMKM bisa menyerap setengahnya (Putra, 2021).

Menurut data BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2022), jumlah UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Berdasarkan data tersebut, kondisi UMKM Indonesia semakin membaik. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat mendorong perekonomian Indonesia. Besar kecilnya tenaga kerja UMKM menentukan potensinya untuk tumbuh dan berkontribusi lebih besar bagi negara. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan, Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di provinsi Aceh tumbuh pesat hingga 92% dari total 8.900 unit pada 2016 menjadi hingga 17.080 unit usaha hingga Februari 2022. Wali Kota Banda Aceh, Aminullah Usman menyebutkan berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Banda Aceh, pada 2016 UMKM hanya ada 8.900 unit, kemudian pada 2017 bertambah menjadi 9.591 unit, selanjutnya, pada 2018 kembali meningkat menjadi 10.944 UMKM, 2019 bertambah lagi mencapai 12.012, lalu 2020 meningkat lagi hingga 15.107 unit. UMKM Banda Aceh terus mengalami pertumbuhan, dimana pada 2021 sebanyak 16.970 usaha, hingga data terbaru per Februari 2022 sudah mencapai 17.080 unit usaha. Pertumbuhan yang ada saat ini tentunya harus dibarengi dengan kesiapan para pelaku UMKM dalam menghadapi dunia digital saat ini, upaya tersebut dilakukan agar para pelaku UMKM di Banda Aceh dapat bersaing dalam dunia bisnis (aceh.antaranews.com, 2022).

Sistem hidroponik merupakan salah satu model pertanian perkotaan (urban farming) yang terus berkembang di tengah keterbatasan lahan. Beberapa petani milenial sudah merasakan manfaat hidroponik dan telah menjadi sumber pendapatan bagi mereka. Tidak banyak masyarakatnya yang melakukan budidaya Hidroponik sebagai salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Aceh Hidroponik, dimana UMKM ini merupakan salah satu diantara 2 UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang yang berkecimpung langsung dalam proses budidaya tanaman hidroponik, SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh

entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis.

Saat ini, pelaku UMKM ternyata belum menggunakan pencatatan dan pembukuan akuntansi pada usahanya. Padahal hakikatnya akuntansi sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha mereka. Permasalahan yang mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana, karena adanya kendala dalam pembuatannya, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Moudy Olyvia Uno, (2019), judul penelitian *“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)”*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kemudian Vivi Yanti (2020), judul penelitian *“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)”*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga usaha dodol sudah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya belum mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Dan Cika Septia Kusumawati (2022), judul penelitian *“Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Jeje Laundry)”*, hasil penelitian ini UMKM Jeje Laundry belum menerapkan laporan keuangan secara manual, karena keterbatasan pengetahuan mengenai SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aceh Hidroponik Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”**

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2018) “Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah maupun usaha besar yaitu : Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.

1. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000;
2. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000;
3. Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Dalam memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2018.

SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur,

mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di Desa Medang Ara Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Peneliti memilih pemilik UMKM Aceh Hidroponik yaitu Muhammad Al Faraby sebagai informan penelitian. Informan yang terpilih akan memberikan peluang untuk memberikan informasi mengenai apa yang terjadi sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pencatatan yang sudah dilakukan dan bagaimana pelaporan keuangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Aceh Hidroponik. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai penelitian ini maka penulis menggunakan uji kredibilitas (Uji credibility).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM Aceh Hidroponik menunjukkan bahwa pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, karena adanya kendala dalam pembuatannya, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi serta kurangnya sosialisasi terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM Aceh Hidroponik masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan hidroponik dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, bayar listrik, pajak dan membayar gaji karyawan. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Meskipun pencatatannya masih sangat sederhana, dan belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Berikut Penyusunan Laporan Keuangan Aceh Hidroponik yang Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah.

Berdasarkan SAK EMKM, pencatatan laporan keuangan memiliki tiga unsur laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini pencatatan laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Aceh Hidroponik yaitu buku kas, catatan gaji karyawan dan laporan laba rugi.

Hasil wawancara dengan pemilik Aceh Hidroponik bahwasannya UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara melakukan pencatatan setiap harinya di buku kas untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari setiap transaksi yang telah terjadi. Catatan kas dibuat setiap hari kemudian direkapitulasi setiap bulannya. Pencatatan pendapatan kas didapat dari penjualan sayur segar hidroponik Sedangkan pengeluaran kas dikeluarkan pada saat pembelian alat alat bahan hidroponik seperti Net pot, Tds, Meter, Rockwool, Nutrisi ab mix, Cocopeat dan rak hidroponik.

Catatan gaji karyawan merupakan laporan beban gaji karyawan yang pembayarannya dilakukan setiap bulannya. Pembayaran gaji karyawan dilakukan setiap awal bulan setelah karyawan bekerja selama satu bulan.

#### **Laporan Gaji Karyawan UMKM Aceh Hidroponik, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang**

<b>Nama Karyawan</b>	<b>Posisi</b>	<b>Gaji Perbulan (Rp)</b>
Ibu Mawaddah	Pembukuan/Bendahara	1.250.000
Agung	Supir	1.150.000
Noval	Pekerja	850.000
Haris	Pekerja	850.000
Dilla	Pekerja	850.000

*(Sumber: UKM Aceh Hidroponik Medang Ara)*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa gaji dari setiap karyawan berbeda-beda. Ini dikarenakan bergantung pada posisi pekerjaan karyawan tersebut. Besarnya gaji yang diberikan tergantung pada masing-masing tugas yang telah diberikan kepada masing-masing karyawan dan dapat berubah sesuai dengan kerja keras dan kegigihan karyawan.

UMKM Aceh Hidroponik memiliki laporan keuangan berupa laporan laba/rugi untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami selama menjalankan usahanya. Selain itu, laporan laba rugi juga sebagai bahan evaluasi bagi pemilik usaha dalam mengetahui progress usahanya. Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat secara manual UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara:

**Laporan Laba Rugi UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh  
Tamiang Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022**

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan	297,500,000		
<b>Total Pendapatan</b>			<b>297,500,000</b>
<b>Laba kotor</b>			<b>297,500,000</b>
<b>Beban/Biaya-Biaya</b>			
Pembelian bahan baku Hidroponik		110,000,000	
Biaya-biaya:			
Biaya gaji		59,400,000	
Biaya listrik&air		4,900,000	
Biaya & Perawatan Hidroponik		17,500,000	
Biaya lain-lain		4,000,000	
<b>Total Biaya/Beban</b>		<b>195,800,000</b>	
Laba Bersih			<b>101,700,000</b>

(Sumber: *UMKM Aceh Hidroponik* *UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang*)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa laporan laba rugi pada UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara masih sederhana karena ada beberapa pos yang tidak dimasukkan kedalam laporan seperti HPP (Harga Pokok Penjualan) dan pajak penghasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena keterbatasan dari pemilik usaha dalam menyusun laporan laba rugi usahanya. Pemilik usaha mengatakan, laporan laba rugi dibuat hanya untuk sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Pemilik UKM Aceh Hidroponik Medang Ara mengatakan alasan melakukan pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya, kemudian disisihkan untuk produksi berikutnya, setelah itu untuk membayar gaji karyawan dan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh UKM Aceh Hidroponik Medang Ara sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena sudah menggunakan teknik akrual basis.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dimiliki UKM Aceh Hidroponik Medang Ara berupa laporan laba rugi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Hal ini ditegaskan dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia bahwasama Ikatan Akuntansi Indonesia memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang ditujukan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah yang terdiri dari tiga laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Tetapi UKM Aceh Hidroponik Medang Ara hanya menerapkan laporan laba rugi dan belum sepenuhnya

sesuai SAK EMKM yang berlaku. Karena masih ada pos-pos yang disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Dari hasil wawancara, penulis menganalisis terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan SAK EMKM UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara ialah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dan adanya keterbatasan SDM yang dimiliki oleh pelaku usaha yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang masih belum sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM Aceh Hidroponik hanya berupa buku kas, pencatatan gaji karyawan dan laporan laba rugi sehingga UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang mengatakan dalam menyusun laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan usahanya tersebut tanpa memahami standar yang berlaku.
2. Penerapan SAK EMKM yang dibuat UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yaitu pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena dalam penyajian laporan keuangannya belum menyusun ketiga laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dari tiga laporan keuangan SAK EMKM, UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara hanya membuat satu laporan yaitu laporan laba rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi UKM Aceh Hidroponik Medang Ara. Akan tetapi UMKM Aceh Hidroponik Medang Ara Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sudah menggunakan teknik basis akrual dan tidak lagi menggunakan teknik basis kas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andriani, Yayuk., Sucipto., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Ekonomi Islam*. 7(1), 1-17.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 585-594.



- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta : IAI
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Muhammad Adnan, F. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 3(1), 68–82.
- Sitompul, M. S., Harmain, H., & Harahap, N. (2015). *Akuntansi Masjid*. FEBI UIN-SU Press.
- Widiastiawati, B., & Hambal, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga. *JAJA; Journal of Accounting, Finance and Auditing* , 2(2), 38-48.